

Implementasi Sosialisasi Model Praktik Keperawatan Profesional untuk Peningkatan Pengetahuan Perawat

Wiwin Nur Aeni^a, Chika Maulani Rona Sahati^b

^aSTIKes Indramayu, Jl. Wirapati, Sindang, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

^b STIKes Indramayu, Jl. Wirapati, Sindang, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Email: wiwinnuraeni505@gmail.com ✉

Article Hystory

Received: 04-09-2024

Revised: 24-09-2024

Accepted: 31-10-2024

Kata kunci:

Model Praktik Keperawatan Profesional, mutu pelayanan, pengetahuan perawat, sosialisasi, rumah sakit

Keywords:

Professional Nursing Practice Model, service quality, nurse knowledge, socialization, hospital

Abstrak

Latar Belakang: Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) bertujuan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit melalui sistem, struktur, dan nilai. Kurangnya pengetahuan perawat tentang MPKP dapat memengaruhi mutu asuhan, sehingga sosialisasi dibutuhkan.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan perawat tentang MPKP melalui sosialisasi untuk menjaga konsistensi mutu pelayanan. **Metode:** Kegiatan ini meliputi survei awal, observasi, wawancara, pretest, sosialisasi, dan post-test. **Hasil:** Setelah sosialisasi, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 28,13%, dengan nilai pretest 54,68% dan post-test 82,81%. Pada kategori pemahaman, peningkatan sebesar 40,62%, dan komponen MPKP sebesar 45,32%. **Kesimpulan:** Sosialisasi efektif meningkatkan pengetahuan perawat tentang MPKP. Rumah sakit disarankan memperkuat kolaborasi dengan institusi pendidikan untuk mendukung sosialisasi MPKP guna meningkatkan mutu pelayanan.

Abstract

Background: The Professional Nursing Practice Model (PNPM) aims to improve hospital service quality standards through the implementation of systems, structures, and values. Lack of nurses' knowledge about PNPM may impact care quality, making socialization efforts essential.

Objective: To increase nurses' knowledge about PNPM through socialization, maintaining consistent service quality. **Method:** This activity included an initial survey, observation, interviews, a pretest, socialization sessions, and a post-test. **Results:** Following socialization, knowledge improved by 28.13%, with pretest scores averaging 54.68% and post-test scores at 82.81%. Understanding improved by 40.62%, and PNPM component knowledge increased by 45.32%. **Conclusion:** Socialization effectively enhances nurses' knowledge of PNPM. Hospitals are encouraged to strengthen collaboration with nursing education institutions to support PNPM socialization, ultimately boosting service quality.

PENDAHULUAN

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) merupakan suatu model untuk meningkatkan standar mutu pelayanan di rumah sakit dengan menerapkan suatu sistem, struktur, proses dan nilai yang berlaku. Penerapan MPKP di rumah sakit

akan diterapkan apabila terdapat kebijakan manajerial mengenai kebutuhan MPKP. Terutama dalam segi pengetahuan yang menjadi faktor penting untuk mendukung optimalnya penerapan MPKP (Purwaningsih, 2022).

MPKP merupakan metode pemberian asuhan keperawatan komprehensif dalam memberikan pelayanan keperawatan (Hasfya et al., 2023). MPKP saat ini merupakan tuntutan masyarakat dan rumah sakit (Pawa et al., 2021). Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan melalui penataan sistem pemberian asuhan keperawatan, kemudian memberikan kesempatan kepada perawat untuk belajar melaksanakan praktik keperawatan profesional dan menyediakan kesempatan kepada perawat untuk mengembangkan penelitian keperawatan (Pramono et al., 2022).

Sosialisasi merupakan sebuah proses yang dilalui individu untuk memperoleh nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat melalui cara berpikir, berperasaan dan berperilaku mengikuti norma-norma sosial untuk berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat maupun kelompok pekerjaan. Dimana sosialisasi ini mencakup kebiasaan, sikap, norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan, keterampilan yang dalam proses tersebut ada kontrol sosial yang kompleks sehingga individu terbentuk menjadi seseorang yang memiliki jiwa sosial dan dapat berperan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat/ klien. Melalui proses sosialisasi, individu akan belajar memahami tingkah pekerti atau materi yang harus disampaikan terhadap orang lain (Riadi, M. 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Tahulending, (2021) di salah satu rumah sakit swasta Indonesia tentang peningkatan pengetahuan model praktik keperawatan (MPKP) dan standar asuhan keperawatan (SAK) pada pelayanan keperawatan sebanyak 49 orang dari 64 perawat (76,56%) yang menjadi target pelaksanaan atau seminar penyegaran, sebelum pemberian materi peserta mengerjakan soal pre test terdiri dari 10 soal tentang MPKP didapatkan sebelum pelatihan adalah 45,74% dan setelah pelatihan meningkat menjadi 95,65%.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari tanggal 04-06 Maret 2024 di ruangan Prabu Siliwangi IV yang dikepalai oleh ibu Sri Yuhartih.,S.Kep.,Ns mengatakan bahwa perawat pelaksana belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait MPKP, dan ruang Prabu Siliwangi IV menggunakan metode tim dikarenakan kurangnya jumlah PP kami masih menerapkan sistem fungsional untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis yaitu penerapan metode tim di ruanag Prabu Siliwangi IV belum diterapkan dengan baik, sehingga akan mempegaruhi peningkatan mutu rumah sakit dan pemberian asuhan keperawatan pada klien. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Implementasi Sosialisasi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Terhadap Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Prabu Siliwangi IV RSD Gunung Jati Kota Cirebon".

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat mengenai Model Praktik Keperawatan Profesional.

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada praktisi perawat serta managerial di Rumah Sakit untuk dapat meningkatkan pengetahuan perawat mengenai Model Praktik Keperawatan Profesional sehingga dapat meningkatkan mutu layanan keperawatan di Rumah Sakit serta kepuasan pasien dan keluarga.

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan dilaksanakannya sosialisasi mengenai Model Praktik Keperawatan Profesional. Sosialisasi dilaksanakan dengan mempertimbangkan temuan masalah yang tergambar dalam 3 tahap yakni preparatory *Stage*, *Play Stage*, dan *Game Stage*. Pada tahap ke-1 (preparatory *Stage*) perawat

belum mengetahui tentang MPKP dan tidak mengerti terkait MPKP, pada tahap ke-2 (Play Stage) perawat belum memahami peran MPKP memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan mutu keperawatan atau dengan kata lain perawat belum berperan langsung pada MPKP, kemudian pada tahap ke-3 (Game Stage) perawat belum mampu memposisikan atau menempatkan dirinya pada pentingnya menyadari peraturan, kemampuan bekerja sama dengan orang lain atau tim.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada tanggal 04-06 Maret 2024 di ruang Prabu Siliwangi IV RSD Gunung Jati Kota Cirebon pada 16 perawat. Prosedur kegiatan terdiri dari pengkajian melalui survei awal, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, pemberian pretest, pelaksanaan sosialisasi selama 6 hari disesuaikan dengan jadwal dinas dari perawat yang menjadi mitra. Adapun durasi waktu sekitar 60 menit per pertemuan. Kemudian tahapan yang terakhir adalah pemberian post test.

HASIL

1. Karakteristik Mitra

a. Jenis kelamin

Tabel 3.1. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah perawat	Persentase (%)
Laki laki	5 orang	31,25
Perempuan	11 orang	68,75
TOTAL	16 orang	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari 16 perawat pelaksana, sebanyak 11 orang (68,75%) berjenis kelamin perempuan.

b. Pendidikan

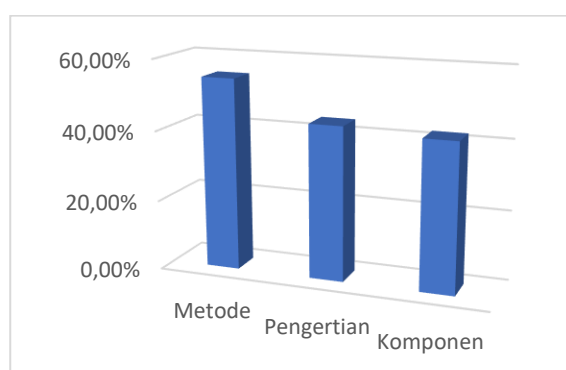
Tabel 3.2. Distribusi Peserta Berdasarkan Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah perawat	Persentase (%)
DIII	10 orang	62,5
Ners	6 orang	37,5
TOTAL	16 orang	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa, perawat dengan latar belakang pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 10 orang (62,50%).

2. Hasil Pre Test

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala ruangan mengatakan bahwa perawat pelaksana belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait MPKP, sehingga pengetahuan perawat mengenai MPKP masih belum memahami dan berdampak pada pemberian asuhan keperawatan yang belum optimal untuk pasien. Hal ini juga ditunjang dengan data hasil pre test berdasarkan pengetahuan perawat mengenai metode, pengertian, dan komponen MPKP yang dilakukan kepada 16 perawat, adalah sebagai berikut:

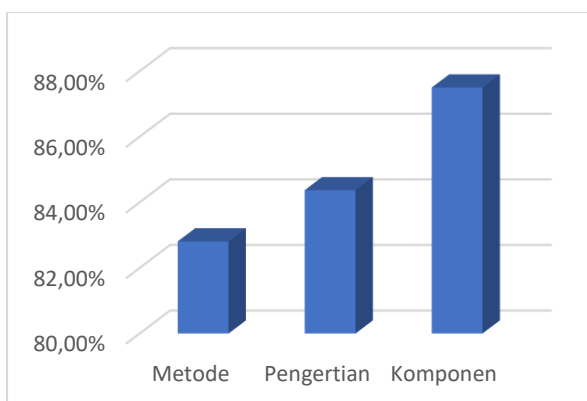


**Diagram 3.1. Presentase Hasil Pre Test
Penerapan Sosialisasi MPKP**

Berdasarkan diagram tersebut hasil persentase pre test pada 16 perawat untuk pengetahuan perawat mengenai metode MPKP sebanyak 54,65%, pengertian MPKP sebanyak 43,75%, dan komponen MPKP sebanyak 42,18%.

3. Hasil Post Test

Berdasarkan hasil *post test*, penulis menganggap adanya pengaruh terhadap pengetahuan perawat terkait Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) pada 16 perawat di ruang Prabu Siliwangi IV. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* yang mengalami perubahan, perolehan persentasenya adalah sebagai berikut:



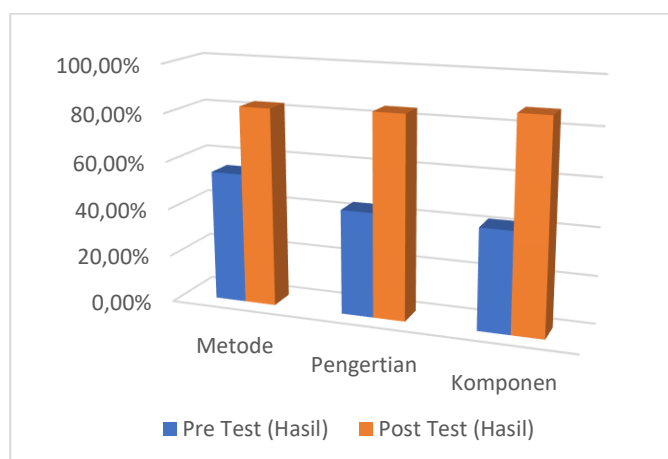
**Diagram 3.2. Presentase Hasil Post Test
Penerapan Sosialisasi MPKP**

Berdasarkan diagram tersebut hasil persentase *post test* pada 16 perawat menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mengenai metode MPKP sebanyak

82,81%, pengertian MPKP sebanyak 84,37%, dan komponen MPKP sebanyak 87,5%.

4. Hasil Pre Test dan Post Test

Penerapan sosialisasi dilakukan pada tanggal 19-21 Maret 2024, penulis melakukan *pre test* sebelum melakukan sosialisasi dan *post test* setelah melakukan sosialisai. Dalam hal ini penulis membagi kuesioner dengan tiga kategori yaitu, kategori metode pada nomor 4, 5, 6, 10, kategori pengertian pada nomor 1 dan 9, kategori komponen pada nomor 2, 3, 7, 8. Dalam penilaian soal *pre & post test* penulis memberi kode 1 untuk jawaban benar dan kode 0 untuk jawaban salah. Berikut hasil dari diagram batang pada soal *pre test* dan *post test* yang dilakukan kepada perawat:



**Diagram 3.3
Persentase Hasil Pre & Post Test Penerapan
Sosialisasi MPKP**

Berdasarkan diagram tersebut hasil

presentase *pre & post test* pada 16 perawat yang dilakukan oleh penulis di ruang Prabu Siliwangi IV dalam kategori metode mengalami peningkatan sebanyak 28,13% yaitu pada soal *pre test* 54,68% dan soal *post test* sebanyak 82,81%, dalam kategori pengertian mengalami peningkatan sebanyak 40,62% yaitu pada soal *pre test* 43,75% dan soal *post test* sebanyak 84,37%, kemudian untuk kategori komponen mengalami peningkatan sebanyak 45,32% yaitu pada soal *pre test* 42,18% dan soal *post test* sebanyak 87,5%. Dalam hasil tersebut penulis menganggap adanya pengaruh pemberian sosialisasi MPKP yang diberikan ini bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan perawat mengenai MPKP, dan bisa mengoptimalkan dalam peningkatan mutu rumah sakit. Dari nilai *pre test* dan *post test* dapat ditarik nilai rata-ratanya yaitu, jumlah nilai *pre test* x 25% ($81 \times 25\% = 20,25\%$) dan jumlah nilai *post test* x 25% ($136 \times 25\% = 34\%$), berdasarkan hasil tersebut nilai rata-rata *pre test* adalah 19% dan *post test* adalah 34%.

PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan sebuah proses yang dilalui individu untuk memperoleh nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat melalui

cara berpikir, berperasaan dan berperilaku mengikuti norma-norma sosial untuk berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat maupun kelompok pekerjaan. Dimana sosialisasi ini mencakup kebiasaan, sikap, norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan, keterampilan yang dalam proses tersebut ada kontrol sosial yang kompleks sehingga individu terbentuk menjadi seseorang yang memiliki jiwa sosial dan dapat berperan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat/klien. Melalui proses sosialisasi, individu akan belajar memahami tingkah pekerti atau materi yang harus disampaikan terhadap orang lain (Riadi, M. 2020).

Dalam definisi sosialisasi tersebut mengarah pada proses implementasi yang diberikan penulis yaitu memberikan dampak nilai dan pengetahuan perawat dalam MPKP. Pada proses sosialisasipin perawat dapat memahami materi yang dapat diberikan oleh pemateri sosialisasi juga dapat mengakomodasi terwujudnya sikap keprofesionalisme seorang perawat sehingga memiliki kecakapan dan pembangunan diri yang berkaitan dengan MPKP.

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) merupakan suatu sistem (struktur, proses dan nilai-nilai profesional), yang memfasilitasi perawat profesional, mengatur pemberian asuhan keperawatan, termasuk lingkungan tempat

asuhan tersebut diberikan (Emulyani, 2023). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan keperawatan adalah karakteristik perawat yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kerja, dan lama kerja (Setiawati et al., 2021).

Berdasarkan hasil intervensi pre & post test pada 16 perawat yang dilakukan oleh penulis di ruang Prabu Siliwangi IV pada tanggal 19-21 Maret 2024 dalam kategori metode mengalami peningkatan sebanyak 28,13%, dalam kategori pengertian mengalami peningkatan sebanyak 40,62%, kemudian untuk kategori komponen mengalami peningkatan sebanyak 45,32%. Dalam hasil tersebut penulis menganggap adanya pengaruh pemberian sosialisasi MPKP yang diberikan ini bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan perawat mengenai MPKP, dan bisa mengoptimalkan dalam peningkatan mutu rumah sakit. Dari nilai pre test dan post test dapat ditarik nilai rata-ratanya yaitu, jumlah nilai pre test x 25% ($81 \times 25\% = 20,25\%$) dan jumlah nilai post test x 25% ($136 \times 25\% = 34\%$), berdasarkan hasil tersebut nilai rata-rata pre test adalah 19% dan post test adalah 34%.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing & Tahulending, (2021) di salah satu rumah sakit swasta Indonesia tentang

peningkatan pengetahuan model praktik keperawatan (MPKP) dan standar asuhan keperawatan (SAK) pada pelayanan keperawatan sebanyak 49 orang dari 64 perawat (76,56%) yang menjadi target pelaksanaan atau seminar penyegaran, sebelum pemberian materi peserta mengerjakan soal pre test terdiri dari 10 soal tentang MPKP didapatkan sebelum pelatihan adalah 45,74 dan setelah pelatihan meningkat menjadi 95,65. Sehingga dalam permasalahan ini perlu adanya sosialisasi perawat tentang Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) untuk meningkatkan kinerja tim secara maksimal dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien.

Mitra dalam program ini adalah Kepala ruang perawatan. Kepala ruang telah berpartisipasi dengan melaksanakan perannya yakni menyiapkan ruangan, menyiapkan peserta yakni perawat pelaksana, dan memfasilitasi persiapan sarana prasarana berupa meja, kursi, dan buku catatan. Kepala ruang juga telah memberikan penguatan untuk pelaksanaan sosialisasi dan motivasi untuk mampu menerapkan MPKP.

Jenis luaran yang menjadi target penulis adalah adanya produk artikel yang dipublikasikan pada jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Implikasi tindak lanjut dari kegiatan ini adalah analisis sumber daya untuk

mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menerapkan MPKP.

KESIMPULAN

Sosialisasi yang diberikan kepada perawat mengenai MPKP telah berhasil memberikan peningkatan pengetahuan perawat terkait metode MPKP sebesar 28,13%, pengertian M[KP sebesar 40,62%, dan komponen MPKP sebesar 45,32%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Mitra yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yakni RSD Gunung Jati Cirebon. Kemudian kepada STIKes Indramayu yang telah memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris. (2022). Pengertian Sosialisasi: Fungsi, Tujuan, dan Prosesnya. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*. 6 (2), 1384-1386.
- Emulyani. (2023). Manajemen Asuhan Keperawatan Bab 2. Purwokerto: PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA.
- Fikri, A. (2024). Definisi Sosialisasi Menurut Para Ahli. *JPMI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*. 11 (2), 2775-3034.
- Hafsya, S., Ginting, N. C., Nasution, N. A. (2023). Implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan

Kepuasan Kinerja Perawat. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 6 (2), 1303–1311.

Kurniadi, S. (2022). *Ilmu Keperawatan Dasar*. Tangerang: Media Sains Indonesia.

Pawa, I. D., Rumaolat, W., Umasugi, M. T., & Malisngorar, M. S. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Haulussy. *Jurnal Penelitian Kesehatan Maluku Husada*, 1(April), 7–13.

Pramono, H., Sudiharja, S., & Suryana, U. (2022). Pelatihan MPKP untuk Meningkatkan Pengetahuan Perawat tentang MPKP di RSJ Grhasia Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 114–122. <https://doi.org/10.48144/jiks.v15i2.1142>

Purwaningsih, D. F. (2022). Evaluasi Penerapan Standar Model Praktek Keperawatan Profesional (Mpkp) Di Rumah Sakit Buluye Napoe Moutong. *Pustaka Katulistiwa*, 03(2), 26–30.

Putri, A. K. V. (2024). Sosialisasi: Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Jenis. *JPMI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*. 06 (2), 19-27.

Setiawati, S., Rohayani, L., & Akmaludin, I. (2021). Pengetahuan Perawat Pelaksana dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Penyakit Dalam dan Bedah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 423–428. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2095>

Sihombing, R. M., & Tahulending, P. S. (2021). Peningkatan pengetahuan Model Praktik Keperawatan (MPKP) dan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) pada pelayanan keperawatan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 6(5), 491–495.
Subekti, D. E., Wicaksono, G., Prasetyo, J.,
& Adikarjo, I. P. (2024). *Pengetahuan
Perawat tentang Penerapan Model
Asuhan Keperawatan Profesional di
RS Putra Waspada*. 3(2), 35–38.
<https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v3i2.183.Pengetahuan>